



DOI: <https://doi.org/10.38035/snesr.v2i2>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pendidikan Islam sebagai Pembentuk Karakter Multikultural dan Jiwa Kewirausahaan Peserta Didik

Imam Anas Hadi¹, Muhammad Syafii²

¹Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI, Semarang, Indonesia, syaff7879@gmail.com.

²Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI, Semarang, Indonesia, imamhadianas309@gmail.com.

Corresponding Author: syaff7879@gmail.com¹

Abstract: *This study aims to analyze the role of Islamic Education in shaping students' multicultural character and entrepreneurial spirit. Islamic Education is viewed not only as a means of knowledge transfer but also as a system for developing values, attitudes, and personality based on the teachings of the Qur'an and Hadith. The research employs a qualitative approach using a library research method through the analysis of relevant scholarly literature. The findings indicate that Islamic Education plays a strategic role in character building through the internalization of values such as tolerance, justice, brotherhood, honesty, trustworthiness, hard work, and independence. Multicultural character is developed through inclusive attitudes in facing social and cultural diversity, while entrepreneurial spirit is fostered through creativity, work ethic, and Islamic business ethics. The implementation of Islamic Education is carried out through value integration in the curriculum, teacher role modeling, school culture, and practice-based and collaborative learning. Islamic Education serves as an essential foundation in shaping a strong character, adaptability, and competitiveness in facing global challenges.*

Keyword: *Islamic Education, Multicultural Character, Entrepreneurship, Student Character, Library Research.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Islam dalam pembentukan karakter multikultural dan jiwa kewirausahaan peserta didik. Pendidikan Islam dipandang sebagai sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan nilai, sikap, dan kepribadian yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*) melalui analisis berbagai literatur ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai seperti toleransi, keadilan, persaudaraan, kejujuran, amanah, kerja keras, dan kemandirian. Karakter multikultural terbentuk melalui penguatan sikap inklusif dalam menghadapi keberagaman sosial dan budaya, sedangkan jiwa kewirausahaan dibangun melalui pengembangan

keaktivitas, etos kerja, serta etika bisnis Islam. Implementasi Pendidikan Islam dilakukan melalui integrasi nilai dalam kurikulum, keteladanan guru, budaya sekolah, serta pembelajaran berbasis praktik dan kolaboratif. Pendidikan Islam menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang berkarakter kuat, adaptif terhadap perubahan, serta memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Karakter Multikultural, Kewirausahaan, Karakter Peserta Didik, Studi Pustaka.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki posisi fundamental dalam membentuk manusia yang beradab dan berkarakter. Proses pendidikan tidak hanya dipahami sebagai transfer ilmu pengetahuan, melainkan sebagai upaya sistematis dalam membangun nilai, sikap, dan kepribadian peserta didik. Pendidikan Islam menempatkan pembentukan karakter sebagai inti dari proses pendidikan melalui integrasi nilai iman, ilmu, akhlak, dan amal yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits (Chasanah & Fauzi, 2026). Transformasi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual.

Masyarakat Indonesia yang majemuk menghadirkan realitas sosial berbasis keberagaman suku, budaya, agama, dan bahasa. Kondisi tersebut menjadikan multikulturalisme sebagai elemen penting dalam kehidupan sosial yang harus dikelola secara bijak. Multikulturalisme menuntut adanya sikap saling menghargai, menghormati, dan menerima perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat (Khilmi et al., 2024). Tantangan sosial seperti stereotip budaya dan hambatan komunikasi antarbudaya masih menjadi persoalan yang memengaruhi harmoni sosial di lingkungan pendidikan (Ramadani et al., 2024).

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik yang mampu hidup harmonis dalam keberagaman. Nilai-nilai Islam menegaskan prinsip rahmatan lil 'alamin yang menempatkan Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta tanpa membedakan latar belakang sosial maupun budaya (Alhasbi et al., 2024). Pendidikan dalam perspektif Islam juga dipahami sebagai sarana pembentukan kemanusiaan yang beradab melalui internalisasi nilai moral dan spiritual dalam kehidupan peserta didik (Lathifah & Ndonga, 2024). Penguatan nilai tersebut menjadi dasar dalam membangun sikap inklusif, toleran, dan adil dalam kehidupan sosial.

Perkembangan global menuntut peserta didik memiliki kemampuan adaptif yang tidak hanya terbatas pada aspek sosial, tetapi juga pada aspek ekonomi melalui penguatan jiwa kewirausahaan. Kewirausahaan dalam perspektif Pendidikan Islam menekankan nilai kejujuran, amanah, kerja keras, dan kemandirian sebagai bagian dari etika kehidupan. Integrasi pendidikan multikultural dan kewirausahaan dalam proses pembelajaran berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik yang lebih adaptif dan kompetitif (Rakhman, 2023). Penguatan nilai tersebut menjadi relevan dalam menjawab tantangan pendidikan modern yang menuntut keseimbangan antara karakter sosial dan produktivitas ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pendidikan Islam dalam membentuk karakter multikultural dan jiwa kewirausahaan peserta didik. 1. Bagaimana konsep Pendidikan Islam dalam pembentukan karakter peserta didik? 2. Bagaimana karakter multikultural dalam Pendidikan Islam? 3. Bagaimana jiwa kewirausahaan dalam Pendidikan Islam? 4. Bagaimana implementasi Pendidikan Islam dalam pembentukan karakter multikultural dan jiwa kewirausahaan peserta didik? Kajian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi terhadap penguatan pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Islam secara holistik dan aplikatif dalam dunia pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran Pendidikan Islam dalam pembentukan karakter multikultural dan jiwa kewirausahaan peserta didik. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada kajian konsep, nilai, dan makna yang terdapat dalam literatur pendidikan Islam. Fokus utama penelitian diarahkan pada eksplorasi teoritis mengenai hubungan antara Pendidikan Islam dan pembentukan karakter peserta didik dalam konteks sosial dan ekonomi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi pustaka atau *library research*. Penelitian kepustakaan dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel akademik yang membahas Pendidikan Islam, karakter multikultural, serta kewirausahaan. Sumber-sumber tersebut dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai integrasi nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan karakter.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari literatur utama yang secara langsung membahas konsep Pendidikan Islam, nilai-nilai multikultural, serta kewirausahaan dalam perspektif Islam. Data sekunder diperoleh dari literatur pendukung yang menjelaskan konteks sosial, pendidikan, dan pengembangan karakter peserta didik. Pemilihan sumber data dilakukan secara selektif berdasarkan relevansi dan kredibilitas akademik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dengan cara menelaah, membaca, dan mencatat informasi penting dari berbagai sumber literatur. Proses ini dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci yang berkaitan dengan Pendidikan Islam dan pembentukan karakter. Data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema pembahasan agar memudahkan proses analisis.

Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif-analitis dengan cara menginterpretasikan isi literatur secara sistematis. Analisis dilakukan dengan menghubungkan konsep Pendidikan Islam dengan pembentukan karakter multikultural dan jiwa kewirausahaan peserta didik. Hasil analisis disusun secara naratif untuk menggambarkan secara utuh keterkaitan antara nilai-nilai Islam dan implementasinya dalam dunia pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Pendidikan Islam memiliki posisi fundamental dalam pembentukan karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai ilahiah dan kemanusiaan. Proses pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan aspek kognitif, melainkan pada pembentukan kepribadian yang utuh dan seimbang. Pendidikan Islam menempatkan karakter sebagai inti dari tujuan pendidikan melalui internalisasi nilai iman, ilmu, akhlak, dan amal dalam kehidupan sehari-hari (Faizah, 2022). Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan memiliki orientasi holistik dalam membentuk manusia berkepribadian baik.

Konsep pendidikan Islam berlandaskan pada pembentukan insan kamil yang mencerminkan kesempurnaan moral, spiritual, dan intelektual. Insan kamil menjadi tujuan utama pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keimanan dengan praktik kehidupan nyata. Pendidikan Islam menekankan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sebagai satu kesatuan sistem nilai. Proses tersebut memperkuat peran pendidikan dalam membangun karakter peserta didik yang berintegritas dan bertanggung jawab (Irawan et al., 2025).

Sumber utama pendidikan Islam berasal dari Al-Qur'an dan Hadits yang menjadi pedoman dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai yang terkandung di

dalamnya menjadi dasar dalam membangun sikap moral yang kuat, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Pendidikan agama Islam juga memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk karakter peserta didik di tengah perkembangan era digital yang penuh tantangan moral (Salisah et al., 2024). Penguatan nilai tersebut menjadi penting dalam menjaga identitas dan akhlak peserta didik di lingkungan pendidikan modern.

Implementasi pendidikan Islam dalam pembentukan karakter dilakukan melalui proses pembelajaran yang terintegrasi dalam kurikulum pendidikan. Kurikulum pendidikan Islam yang efektif mampu membentuk karakter siswa melalui pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan (Sukmara et al., 2025). Proses tersebut diperkuat dengan pembiasaan nilai-nilai moral dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Pendidikan Islam juga berperan dalam membentuk karakter yang adaptif terhadap perubahan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar keislaman.

Pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan Islam juga memiliki relevansi dengan tantangan globalisasi dan revolusi industri. Pendidikan Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan dan penguatan akhlak dalam menghadapi perubahan sosial yang cepat (Furqon, 2024). Proses pendidikan diarahkan untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan moral dan spiritual. Penguatan karakter tersebut menjadi dasar dalam menciptakan peserta didik yang berdaya saing dan berakhlak mulia (Munawir et al., 2024).

Karakter Multikultural dalam Pendidikan Islam

Karakter multikultural dalam pendidikan Islam merupakan kemampuan peserta didik untuk hidup berdampingan secara harmonis dalam keberagaman sosial, budaya, dan agama. Pendidikan Islam memandang keberagaman sebagai sunnatullah yang melekat dalam kehidupan manusia dan tidak dapat dihindari. Nilai multikultural berfungsi sebagai fondasi dalam membentuk sikap inklusif, moderat, serta terbuka terhadap perbedaan di lingkungan pendidikan (Harahap et al., 2023). Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran keberagaman sejak usia dini.

Makna karakter multikultural dalam pendidikan Islam mencakup sikap terbuka terhadap perbedaan, kemampuan menghargai keberagaman, serta kesediaan untuk hidup berdampingan secara damai. Pendidikan Islam menempatkan nilai toleransi sebagai dasar utama dalam membangun interaksi sosial yang sehat di lingkungan sekolah. Penguatan nilai tersebut menjadi faktor penting dalam membentuk generasi yang mampu mengelola perbedaan secara konstruktif dalam kehidupan bermasyarakat (Listanti et al., 2025). Proses tersebut memperkuat orientasi pendidikan pada pembentukan karakter sosial yang beradab.

Prinsip nilai multikultural dalam Islam meliputi toleransi (*tasamuh*), keadilan (*'adl*), persaudaraan (*ukhuwah*), dan kesetaraan (*al-musawah*). Nilai-nilai tersebut menjadi landasan normatif dalam membangun karakter peserta didik yang tidak diskriminatif terhadap perbedaan. Pendidikan Islam menekankan internalisasi nilai tersebut melalui proses pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan sikap sosial yang positif dan konstruktif (Rohman et al., 2025). Penguatan prinsip tersebut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan inklusif.

Implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan penguatan kesadaran toleransi di kalangan peserta didik. Proses pembelajaran berbasis nilai multikultural mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya keberagaman dalam kehidupan sosial sehari-hari (Wahyudin et al., 2025). Pendidikan Islam multikultural juga berperan dalam membentuk akhlak peserta didik agar mampu bersikap saling menghargai dalam interaksi sosial. Penguatan tersebut menjadi bagian penting dalam membangun kesadaran sosial yang sehat di lingkungan pendidikan (Habibullah & Warsah, 2025).

Strategi pendidikan Islam dalam membangun karakter multikultural dilakukan melalui integrasi nilai-nilai keberagaman dalam seluruh proses pembelajaran. Pendidikan Islam menekankan pentingnya penguatan kesadaran sosial melalui pendekatan yang sistematis, terarah, dan berkelanjutan (Hayat et al., 2025). Pengembangan karakter multikultural juga dilakukan melalui pembiasaan nilai toleransi dalam aktivitas sekolah sehari-hari. Pendekatan tersebut memperkuat peran pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik yang adaptif terhadap dinamika sosial.

Budaya sekolah berbasis nilai Islam dan multikultural menjadi faktor penting dalam implementasi pendidikan karakter. Lingkungan sekolah yang inklusif mendorong terciptanya interaksi sosial yang harmonis antar peserta didik dengan latar belakang yang beragam. Penguatan budaya tersebut mendukung internalisasi nilai-nilai multikultural secara lebih efektif dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Proses ini memperkuat pembentukan karakter moderat dan terbuka terhadap perbedaan sosial.

Pembelajaran kolaboratif menjadi sarana efektif dalam memperkuat karakter multikultural peserta didik. Aktivitas kerja sama dalam proses pembelajaran mendorong tumbuhnya sikap saling menghargai, memahami perbedaan, dan membangun solidaritas sosial. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat memperluas ruang internalisasi nilai multikultural secara berkelanjutan (Nisa & Rosdialena, 2026). Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak terbatas pada ruang kelas, tetapi juga melibatkan lingkungan sosial yang lebih luas.

Pendidikan multikultural dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku sosial peserta didik. Pendidikan Islam memberikan landasan normatif dalam membangun kesadaran keberagaman yang berbasis nilai keagamaan dan kemanusiaan secara terpadu. Integrasi nilai tersebut memperkuat peran pendidikan dalam menciptakan generasi yang memiliki kesadaran multikultural tinggi (Listanti et al., 2025). Proses tersebut menjadi bagian penting dalam membangun kehidupan sosial yang damai, harmonis, dan berkelanjutan.

Jiwa Kewirausahaan dalam Pendidikan Islam

Jiwa kewirausahaan dalam pendidikan Islam merupakan kemampuan peserta didik untuk mengembangkan potensi diri secara produktif berdasarkan nilai-nilai keislaman. Pendidikan Islam memandang kewirausahaan sebagai bagian dari ibadah sosial yang menuntut tanggung jawab, kerja keras, dan etika dalam berusaha. Penguatan jiwa kewirausahaan menjadi bagian penting dalam membentuk generasi yang mandiri dan berdaya saing di tengah perkembangan ekonomi modern (Muljawan et al., 2025). Integrasi nilai tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga pada penguatan ekonomi umat.

Makna kewirausahaan dalam perspektif Islam mencakup aktivitas usaha yang dilandasi oleh nilai kejujuran, amanah, dan tanggung jawab moral. Kewirausahaan tidak hanya dipahami sebagai kegiatan ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pengabdian yang bernilai ibadah apabila dilakukan sesuai dengan prinsip syariah. Pendidikan Islam menekankan pentingnya pembentukan karakter wirausaha yang jujur dan amanah dalam menjalankan aktivitas ekonomi (Nauliyasha & Setiawan, 2025). Pendekatan tersebut memperkuat peran pendidikan dalam membangun etika bisnis Islami sejak dini.

Prinsip kewirausahaan Islami mencakup nilai kejujuran (*shiddiq*), amanah, kemandirian (*ikhthiar*), dan kreativitas dalam mengembangkan usaha. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi dalam membentuk karakter peserta didik yang mampu berinovasi tanpa meninggalkan prinsip moral dan agama. Pendidikan Islam memberikan landasan normatif dalam pengembangan jiwa kewirausahaan yang berorientasi pada keberkahan dan kemaslahatan (Agussalim et al.,

2025). Penguatan prinsip tersebut berkontribusi dalam membentuk peserta didik yang produktif dan bertanggung jawab.

Pengembangan jiwa kewirausahaan dalam pendidikan Islam dilakukan melalui berbagai pendekatan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai agama. Pendidikan kewirausahaan di lingkungan sekolah Islam terbukti mampu meningkatkan minat dan karakter wirausaha peserta didik secara signifikan (Rozi, 2023). Proses tersebut diperkuat melalui pembelajaran berbasis praktik yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan nyata dalam dunia usaha. Pendekatan ini juga mendorong terbentuknya karakter Islami yang kuat dalam aktivitas ekonomi (Nurlia et al., 2025).

Implementasi kewirausahaan dalam pendidikan Islam juga mencakup integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Pendidikan kewirausahaan berbasis syariah berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya etika dalam berbisnis (Arnikah et al., 2025). Penguatan jiwa kewirausahaan juga dilakukan melalui keteladanan guru dan lingkungan pendidikan yang mendukung praktik kewirausahaan. Pendidikan Islam pada akhirnya berkontribusi dalam membentuk generasi yang mandiri, kreatif, dan memiliki integritas moral dalam bidang ekonomi (Hartono et al., 2022; Karimah, 2022).

Implementasi Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Multikultural

Implementasi Pendidikan Islam dalam pembentukan karakter multikultural diawali melalui integrasi nilai-nilai keberagaman dalam kurikulum pendidikan. Proses integrasi tersebut diarahkan untuk menanamkan kesadaran peserta didik terhadap pentingnya sikap toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan penerimaan terhadap keragaman sosial. Pendidikan Islam menempatkan nilai kemanusiaan dan keberagaman sebagai bagian integral dalam pembentukan karakter peserta didik yang utuh dan berimbang (Hayat et al., 2025). Pendekatan kurikuler ini menjadi fondasi utama dalam membangun sikap inklusif di lingkungan pendidikan.

Keteladanan guru memiliki peran penting dalam proses internalisasi nilai-nilai multikultural di sekolah. Guru menjadi figur sentral yang menampilkan sikap toleran, adil, dan menghargai perbedaan dalam interaksi sehari-hari dengan peserta didik. Proses keteladanan tersebut memberikan pengalaman nyata yang memperkuat pembentukan karakter sosial peserta didik secara berkelanjutan (Harahap et al., 2023). Interaksi edukatif yang konsisten mampu membentuk kesadaran peserta didik terhadap pentingnya hidup harmonis dalam keberagaman.

Budaya sekolah berbasis nilai Islam dan multikultural menjadi elemen penting dalam memperkuat implementasi pendidikan karakter. Lingkungan sekolah yang inklusif menciptakan ruang interaksi sosial yang harmonis antar peserta didik dengan latar belakang yang berbeda. Pembentukan budaya tersebut didukung oleh pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Penguatan budaya sekolah menjadi sarana efektif dalam membangun karakter peserta didik yang moderat dan terbuka.

Pembelajaran kolaboratif menjadi strategi penting dalam mengembangkan karakter multikultural peserta didik. Proses pembelajaran yang melibatkan kerja sama antar peserta didik mendorong tumbuhnya sikap saling menghargai dan memahami perbedaan. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat memperkuat proses internalisasi nilai-nilai multikultural secara lebih luas dan berkesinambungan (Rohman et al., 2025). Kolaborasi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga dalam lingkungan sosial yang lebih luas.

Implementasi pendidikan Islam dalam konteks multikultural menegaskan pentingnya keterpaduan antara nilai, praktik, dan lingkungan pendidikan. Pendidikan Islam berperan dalam membentuk peserta didik yang memiliki kesadaran sosial tinggi terhadap

keberagaman. Penguatan nilai multikultural melalui berbagai pendekatan pendidikan memberikan kontribusi terhadap terbentuknya generasi yang inklusif dan adaptif terhadap perubahan sosial (Nisa & Rosdialena, 2026). Proses tersebut menjadi bagian penting dalam menciptakan harmoni sosial di tengah masyarakat yang majemuk.

Implementasi Pendidikan Islam dalam Pembentukan Jiwa Kewirausahaan

Implementasi Pendidikan Islam dalam pembentukan jiwa kewirausahaan dilakukan melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pembelajaran. Proses integrasi tersebut diarahkan untuk menanamkan nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, serta etika dalam aktivitas ekonomi peserta didik. Pendidikan kewirausahaan dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan materi, tetapi juga pada keberkahan dan kemaslahatan dalam setiap aktivitas usaha (Agussalim et al., 2025). Pendekatan kurikuler ini menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter wirausaha yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Pembelajaran berbasis praktik (*learning by doing*) menjadi strategi utama dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan peserta didik. Kegiatan praktik memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat langsung dalam aktivitas usaha sederhana yang sesuai dengan prinsip Islam. Proses tersebut terbukti mampu meningkatkan minat serta keterampilan kewirausahaan secara signifikan dalam lingkungan pendidikan (Rozi, 2023). Pengalaman langsung tersebut juga memperkuat pembentukan karakter mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab dalam diri peserta didik (Nurlia et al., 2025).

Keteladanan guru memiliki peran sentral dalam implementasi pendidikan kewirausahaan berbasis Islam. Guru berfungsi sebagai model dalam menunjukkan perilaku bisnis yang jujur, amanah, dan profesional dalam setiap aktivitas ekonomi. Keteladanan tersebut menjadi faktor penting dalam membentuk pola pikir dan sikap peserta didik terhadap dunia usaha (Karimah, 2022). Interaksi edukatif yang dibangun secara konsisten memperkuat internalisasi nilai-nilai kewirausahaan Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Kerjasama antara sekolah dan masyarakat menjadi bagian penting dalam pengembangan jiwa kewirausahaan peserta didik. Lingkungan masyarakat memberikan ruang nyata bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan usaha secara kontekstual. Kolaborasi tersebut memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan dunia nyata (Hartono et al., 2022). Sinergi ini memperkuat keterampilan praktis sekaligus nilai moral dalam aktivitas kewirausahaan.

Implementasi pendidikan kewirausahaan Islam menunjukkan keterpaduan antara nilai, praktik, dan lingkungan sosial pendidikan. Pendidikan Islam berperan dalam membentuk generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan ekonomi, tetapi juga memiliki integritas moral dalam berwirausaha. Penguatan nilai kewirausahaan berbasis Islam memberikan kontribusi terhadap terbentuknya peserta didik yang mandiri, kreatif, dan berdaya saing (Muljawan et al., 2025). Proses tersebut menjadi bagian penting dalam menciptakan generasi yang produktif dan beretika di era modern.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik yang bersifat holistik. Proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial. Integrasi nilai iman, ilmu, dan akhlak menjadi dasar utama dalam membentuk manusia yang berkepribadian seimbang dan berintegritas.

Karakter multikultural dalam Pendidikan Islam tercermin melalui nilai toleransi, keadilan, persaudaraan, dan kesetaraan. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi dalam membangun sikap inklusif dan harmonis di tengah keberagaman masyarakat. Pendidikan

Islam berperan dalam membentuk peserta didik yang mampu menerima perbedaan sebagai bagian dari realitas sosial yang harus dihargai.

Jiwa kewirausahaan dalam Pendidikan Islam dibangun melalui nilai kejujuran, amanah, kemandirian, dan kreativitas. Implementasi nilai tersebut menjadikan peserta didik tidak hanya mampu beradaptasi secara sosial, tetapi juga memiliki kemampuan produktif dalam bidang ekonomi. Pendidikan kewirausahaan berbasis Islam menekankan pentingnya etika dalam setiap aktivitas usaha sebagai bentuk tanggung jawab moral.

Implementasi Pendidikan Islam dalam pembentukan karakter multikultural dan jiwa kewirausahaan harus dilakukan secara terintegrasi dalam sistem pendidikan formal. Integrasi kurikulum, keteladanan guru, budaya sekolah, serta kolaborasi dengan keluarga dan masyarakat menjadi faktor pendukung utama. Pendekatan tersebut memperkuat peran Pendidikan Islam dalam mencetak generasi yang berkarakter, mandiri, kreatif, dan berdaya saing di era modern.

REFERENSI

- Agussalim, A., Wardana, W., & Aminullah, A. (2025). Entrepreneurship dalam perspektif Islam: Konsep, nilai, dan implementasi pendidikan. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(3). <https://doi.org/10.24256/igro.v8i3.7555>
- Alhasbi, F., Fathurrahman, M., & Ahmad, A. A. M. (2024). Agama sebagai anugerah semesta: Memahami makna Islam rahmatan lil ‘alamin. *Pawarta: Journal of Communication and Da’wah*, 2(2), 113–131. <https://doi.org/10.54090/pawarta.718>
- Arif, A., & Darul Ilmi, D. I. (2023). Pengelolaan pendidikan dan kewirausahaan dalam pendidikan agama Islam. *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 1(4), 331–345. <https://doi.org/10.59059/perspektif.828>
- Arnika, A., Hidayat, F., Ramadan, N., Azzuhro, U., & Annisa, A. (2025). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan berbasis syariah pada siswa melalui edukasi praktik bisnis di SDN 17 Ganting. *Tanmiyah Impact: Islamic Economics & Business Service Journal*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.30983/>
- Chasanah, H., & Fauzi, S. (2026). Peran strategis hadits sebagai sumber pendidikan Islam. *As-Shiraj: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 113–126. <https://ejournal.darulfaizin.or.id/index.php/asshiraj/article/view/154>
- Faizah, N. (2022). Pentingnya pendidikan Islam dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1287–1308. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2427>
- Furqon, M. (2024). Pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan agama Islam di era revolusi industri 4.0. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 2(2). <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim>
- Habibullah, H., & Warsah, I. (2025). Pendidikan agama Islam multikulturalisme dalam membina akhlak siswa di sekolah menengah atas negeri 4 Lubuk Linggau. *Jurnal Literasiologi*, 13(3). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v13i3.970>
- Hamzah, Y. N. (2023). Pengembangan jiwa kewirausahaan di pondok pesantren: Perspektif Al-Qur'an. *An-Nur*, 12(2). <http://dx.doi.org/10.24014/an-nur.v12i2.29208>
- Harahap, A. S., Swanto, Y. A., Winda, W., & Arif, M. (2023). Pendidikan multikultural dalam perspektif pendidikan Islam. *EDU Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 7(4). <http://dx.doi.org/10.47006/er.v7i4.16456>
- Hartono, B., Siregar, M., & Sriharini, S. (2022). Konsep integrasi pendidikan Islam dan kewirausahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 377–389. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i02.2210>
- Hayat, M. N., Rossi, R. J., Ainayya, M. Q., & Mu'alimin, M. (2025). Strategi pendidikan Islam dalam membangun karakter multikultural pada peserta didik. *Akhlak: Jurnal*

- Pendidikan Agama Islam dan Filsafat, 2(1), 247–258. <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.350>
- Irawan, F. I., Munawaroh, C., Rasyid, H., & Basri, H. (2025). Pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik perspektif teologi pendidikan Islam. *Journal of Education and Social Culture*, 1(1), 40–48. <http://diktren.stiq.assyifa.ac.id/index.php/jesc>
- Karimah, N. (2022). Pembangunan jiwa kewirausahaan dalam kepemimpinan pendidikan berbasis agama, filsafat, psikologi dan sosiologi. *al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 5(1), 16–29. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i1.233>
- Karimah, Z., Syafiqah, W. N., & Bakar, M. Y. A. (2026). Metode dan strategi pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan hadis serta relevansinya terhadap pendidikan modern. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 18(7). <https://doi.org/10.99534/pey99h98>
- Khilmi, D. A. K., Findy, R. A., Isviana, P. S., & Radianto, D. O. (2024). Multikulturalisme dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia. *Jurnal Sains Student Research*, 2(2), 167–172. <https://doi.org/10.61722/jssr.v2i2.1193>
- Lathifah, M., & Ndonga, Y. (2024). Peran pendidikan dalam membangun kemanusiaan yang beradab. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(3), 184–193. <https://doi.org/10.55606/lencana.v2i3.3764>
- Listanti, H., Tsaniyyah, U., & Puspika Sari, H. (2025). Pendidikan multikulturalisme dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1). <https://jurnalal-ikhlas.com/PPAI/article/view/82>
- Muljawan, A., Nurdin, N., & Stiarini, M. (2025). Kewirausahaan dalam pendidikan agama Islam. *Islamic Banking & Economic Law Studies*, 4(1), 24–39. <https://doi.org/10.36769/ibest.v4i1.975>
- Munawir, M., Al Ahmad, W. M., & Athirah, Z. (2024). Pengaruh pendidikan Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1420–1427. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7361>
- Naulybasha, A. Y., & Setiawan, R. (2025). PAI dan kewirausahaan Islami: Membangun minat wirausaha syariah jujur-amanah. *Cermat: Jurnal Cendekiawan dan Riset Multidisiplin Akademik Terintegrasi*, 1(2), 60–64. <https://doi.org/10.31004/cermat.v1i2.14>
- Nisa, A. K., & Rosdialena, R. (2026). Pendidikan Islam multikultural dalam membangun sikap toleransi peserta didik. *Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 16(8), 31–40. <https://doi.org/10.6679/sq6n2x66>
- Nurlia, T. W., Firdaus, F., Prasetyo, M. D., Mulyani, E. S., Rosyidah, A., & Rahmawati, I. D. (2025). Peranan pembelajaran kewirausahaan dalam pembentukan karakter Islami peserta didik. *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*, 5(1), 38–48. <https://doi.org/10.52620/jeis.v5i1.91>
- Rakhman, F. (2023). Pengaruh pendidikan multikultural terhadap karakter siswa dan kecakapan berwirausaha peserta didik. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1057–1065. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6567>
- Ramadani, N., Widiyanarti, T., Fauziah, A., Salsabila, R. M., Firmansyah, I., Pratiwi, A., & Sagita, D. N. (2024). Menguraikan tantangan yang disebabkan oleh stereotip budaya dalam komunikasi antarbudaya. *Interaction: Communication Studies Journal*, 1(3), 1–16. <https://doi.org/10.47134/interaction.v1i3.3290>
- Rohman, A. J., Diani, S. E., AlFathir, A. R., & Billah, R. M. (2025). Multikulturalisme dalam pendidikan Islam: Membangun kesadaran dan toleransi dalam keanekaragaman budaya. *Advances in Education Journal*, 1(2). <https://journal.al-afif.org/index.php/aej/article/view/53>
- Rozi, B. (2023). Menanamkan jiwa kewirausahaan peserta didik di sekolah Islam. *DIES: Dalwa Islamic Economic Studies*, 2(2), 119. <https://doi.org/10.38073/dies.v2i2.1389>

- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital tinjauan literatur. *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.47945/alfikr.v10i1.378>
- Sukmara, G. F., Kurahman, O. T., & Rusmana, D. (2025). Efektivitas kurikulum pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa di sekolah Islam terpadu. *Moral: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 132–141. <https://doi.org/10.61132/moral.v2i1.534>
- Syofrianisda, S. (2023). Konsep Pendidikan dalam Pembentukan Karakter Menurut Al-Qur'an dan Implementasinya bagi Kids Zaman Now. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 212-226. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v8i2.1465>
- Wahyudin, W., Sa'diah, S., Yani, A., & Kambali, K. (2025). Analisis nilai-nilai multikultural pada pembelajaran PAI di MI Salafiyah Kota Cirebon. *Journal Islamic Pedagogia*, 5(2), 125–138. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v5i2.144>